

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa struktur dan dinamika kepemimpinan majelis Gereja Ebenhaezer Rumbé cukup efektif dalam merencanakan dan melaksanakan program kerja jemaat. Proses perencanaan yang dimulai dengan doa, diskusi, dan masukan dari jemaat menunjukkan upaya gereja untuk memastikan program sesuai dengan visi dan kebutuhan jemaat. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya komunikasi yang jelas dan tepat waktu mengenai program, serta keterbatasan waktu dan dana yang mempengaruhi partisipasi jemaat. Evaluasi program juga menjadi area yang perlu diperbaiki, karena beberapa jemaat merasa kurang dilibatkan dalam proses evaluasi dan tidak mengetahui apakah masukan mereka ditindaklanjuti. Untuk itu, gereja perlu meningkatkan keterlibatan jemaat dalam evaluasi, memperbaiki saluran komunikasi, dan menyesuaikan program agar lebih relevan dengan kebutuhan jemaat. Implikasi lanjut yang diperlukan adalah penguatan sistem komunikasi yang lebih efektif, seperti penggunaan media sosial dan grup WhatsApp untuk menginformasikan program lebih awal. Selain itu, perlu adanya ruang yang lebih besar bagi jemaat untuk memberikan umpan balik setelah setiap program, agar gereja dapat

menyesuaikan kegiatan dengan kebutuhan jemaat dan meningkatkan partisipasi serta keberhasilan program di masa depan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Akademik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk memperkaya kurikulum di IAKN Toraja, khususnya dalam mata kuliah yang berkaitan dengan kepemimpinan gereja. Dosen dan mahasiswa dapat memanfaatkan temuan ini sebagai studi kasus untuk memahami dinamika kepemimpinan gereja dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program kerja. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan dalam bidang kepemimpinan gereja, yang lebih mendalam mengenai hubungan antara gaya kepemimpinan, pengelolaan program, dan kepuasan jemaat. Penelitian lebih lanjut bisa mengeksplorasi implementasi kepemimpinan yang lebih berfokus pada pengembangan spiritual jemaat.

2. Majelis Gereja

Majelis gereja perlu meningkatkan sistem komunikasi untuk menyampaikan informasi program dengan lebih efektif, misalnya melalui grup WhatsApp, media sosial, atau aplikasi gereja. Selain itu,

dalam merencanakan program, majelis sebaiknya lebih melibatkan masukan jemaat dan memberikan fleksibilitas waktu agar lebih banyak jemaat dapat berpartisipasi. Untuk evaluasi, majelis dapat menyediakan ruang bagi jemaat untuk memberikan umpan balik, seperti melalui forum atau survei. Mengingat keterbatasan dana, gereja juga bisa mengandalkan sukarelawan dan bekerja sama dengan gereja lain untuk mengurangi biaya dan meningkatkan dampak program.

3. Jemaat

Jemaat diharapkan lebih aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program gereja. Meningkatkan komunikasi melalui media sosial atau grup WhatsApp akan mempermudah partisipasi. Jemaat juga disarankan memberikan umpan balik konstruktif dan mendukung gereja dengan menjadi sukarelawan atau menyumbangkan sumber daya untuk kelancaran program.